BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri bahwa dunia usaha pada saat ini telah berkembang demikian pesatnya. Dengan perkembangan ini maka semakin kompleks masalah yang timbul dan semakin ketat iklim persaingan yang harus dihadapi oleh sebuah perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan telah mempersiapkan perencanaan yang sistematis untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan.

Keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan baik dan terarah. Untuk itu diperlukan manajemen dan permodalan yang dikelola secara profesional dalam usaha-usaha ekonomi yang rasional, efektif, dan efisien. Untuk melaksanakan aktivitas dan pengembangan usaha perusahaan tidak terlepas dari masalah yang menyangkut modal, karena modal merupakan sarana bagi suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu faktor penting dalam sebuah badan usaha adalah modal. Menurut Hendrojogi (2007:189) Modal merupakan sumber dana pembelanjaan untuk membiayai aktivitas-aktivitas usaha. Pemenuhan dana atau modal tersebut dapat berasal dari sumber intern dan ekstern. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen ketimbang

modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana modal yang diperlukan kurang mencukupi.

Idealnya jumlah modal cukup untuk membiayai semua aktivitas usaha yang dijalankan, dalam arti modal tidak kurang dan juga tidak berlebihan. Jika modal kurang maka pembelanjaan berkurang sehingga aktivitas usaha tersendat yang menyebabkan terbatasnya volume usaha. Jika modal berlebihan maka pembelanjaan bertambah sehingga menyebabkan tingginya biaya pembelanjaan yang bisa mengakibatkan turunya laba perusahaan. Jadi kekurangan atau kelebihan modal merupakan gangguan dan akan menyebabkan kerugian perusahaan.

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa modal merupakan faktor yang penting dalam sebuah badan usaha karena modal merupakan hal yang pokok dan memegang peranan penting dalam menentukan maju mundurnya kehidupan perusahaan, maka modal harus dapat dialokasikan secara optimal dan efisien untuk menghasilkan keuntungan. Jika modal mengalami peningkatan pasti diiringi oleh peningkatan keuntungan dan bila sebaliknya modal turun bararti keuntungan akan juga mengalami penurunan.

Penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah yang berkaitan dengan internal equity yang dilatarbelakangi oleh perkembangan modal terutama modal sendiri dari tahun ke tahun, yang terjadi dalam badan usaha yang berbentuk koperasi.

Seperti dijelaskan menurut UU Perkoperasian No 12/1967, Koperasi merupakan perkumpulan dari orang-orang yang mempunyai kepentingan yang

sama, bukan merupakan kumpulan modal, namum batasan ini sering menimbulkan pendapat yang sempit bahwa kedudukan modal dalam koperasi tidaklah penting. Dalam melakukan usahanya koperasi mengikuti hukum-hukum ekonomin rasional dan prinsip-prinsip ekonomi perusahaan, sehingga dalam melakukan aktivitasnya harus dapat bersaing meningkatkan pelayanan dan pengembangan usaha yang dapat dilakukan oleh adanya dukungan modal yang sangat besar.

Keuntungan itu dirasakan sangat penting demi kelangsungan dan perkembangan kegiatan usaha, sehingga didalamnya tersirat suatu efisiensi, dimana hal ini merupakan makna organisasi ekonomi. Perolehan laba dapat dilihat dari efisiensi badan usaha menggunakan modalnya secara efisien dan mampu memperoleh sisa hasil usaha (SHU) yang besar, sehingga koperasi tidak akan menjalankan kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutangnya dan jika terjadi kebutuhan dana secara mendadak. Dengan mengetahui rasio dasar dalam analisis keuangan yang salah satunya adalah rasio Profitabilitas, dapat diketahui tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Dalam menghitung rasio ini, modal sendiri dan modal pinjaman tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai satu kesatuan. Dengan menghitung profitabilitas ekonomi ini kita dapat memperoleh gambaran efisiensi badan usaha sebagai suatu keseluruhan. Laba yang dipakai sebagai dasar menghitung profitabilitas ini adalah mengukur perbandingan laba sebelum pajak dengan *total asset* dalam periode yang sama yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets (ROA*).

Profitabilitas suatu koperasi diukur dari kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktiva atau modal secara produktif, dan faktor-faktor yang menyebabkan modal sendiri mengalami peningkatan yang begitu besar. Terlebih lagi dalam kondisi saat ini bahwa bangsa Indonesia yang masih didera krisis ekonomi yang menimbulkan kemampuan ekonomi masyarakat lebih rendah, yang pasti berdampak pada setiap anggota koperasi. Kendati demikian modal yang meningkat dan besar juga sangat penting untuk kelangsungan usaha koperasi.

Dalam hal ini koperasi memiliki modal terutama modal sendiri (simpanan pokok, wajib, donasi, cadangan, SHU yang belum dibagikan, dan simpanan lain-lain). Berdasarkan survey awal, modal sendiri mengalami peningkatan dan penurunan dalam kurun waktu delapan tahun. Namun, kondisi laba tidak mengikuti pesatnya modal (Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti, 2001-2008) yang artinya memiliki sifat fluktuatif sehingga hal ini menyebabkan pertanyaan bagaimana kemampuan koperasi ini mengalokasikan modalnya terutama modal sendiri untuk mendapatkan laba.

Berikut penulis sajikan data modal sendiri dan SHU pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti Cisarua Bandung dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini

Tabel 1.1
Modal Sendiri dan Profitabilitas (ROA)
KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 2001-2008

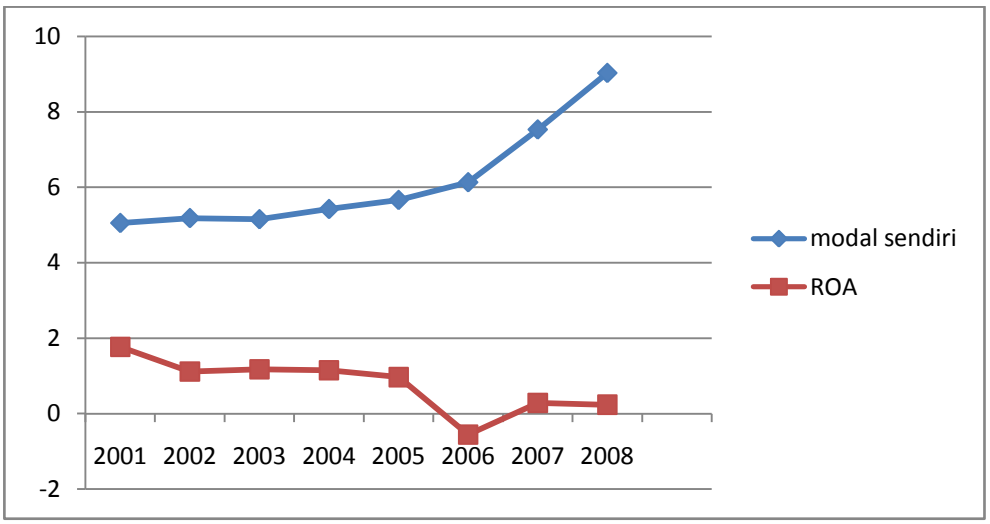
(dalam milyar Rp)

Periode	Modal Sendiri (Rp)	ROA (%)
2001	5,05	1,77
2002	5,18	1,12
2003	5,15	1,18
2004	5,42	1,15
2005	5,66	0,97
2006	6,13	(0,55)
2007	7,53	0,29
2008	9,03	0,24

Sumber : Data Keuangan KUD Sarwa Mukti

Untuk lebih memperjelas modal sendiri dan profitabilitas (ROA) pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 1.1
Perkembangan Modal Sendiri dan Profitabilitas (R0A)
KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 2001-2008



Sumber: Data Keuangan KUD Sarwa Mukti

Dari data yang diperoleh selama periode 2001-2008 terlihat bahwa modal sendiri koperasi cenderung mengalami peningkatan, tetapi SHU cenderung mengalami penurunan. Sehingga mengakibatkan tingkat pengembalian asset (ROA) terus mengalami penurunan pula. Dari hasil wawancara dengan petugas koperasi di ketahui penyebab penurunan SHU karena nilai penjualan dan pendapatan yang di peroleh lebih kecil di bandingkan biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang terjadi di KUD maka itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai:

"PENGARUH MODAL SENDIRI TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) SARWA MUKTI CISARUA BANDUNG".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari hasil survey awal dapat di identifikasikan masalah yaitu walaupun modal sendiri cenderung mengalami peningkatan tetapi terjadi penurunan tingkat pengembalian investasi dari KUD Sarwa Mukti, penurunan profitabilitas ini di akibatkan adanya penurunan nilai sisa hasil usaha karena biaya yang dikeluarkan perusahaan relatif besar.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang telah diuraikan penulis dalam latar belakang penelitian maka penulis telah membatasi permasalahan yang akan menjadi dalam penulisan ini. Permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan modal sendiri pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
2. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
3. Seberapa besar pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum tentang perolehan modal sendiri serta profitabilitas dalam perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan modal sendiri pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
2. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas (ROA) pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas (ROA) pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen.

   Dalam pengembangan ilmu manajemen diharapkan dapat bermanfaat dan juga untuk sebagai bahan acuan agar ilmu manajemen terus berkembang dimasa yang akan datang.

2. Bagi peneliti Lain.

   Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama. Dari penelitian ini diharapkan agar penulis dapat lebih mengembangkan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan, serta sebagai sarana penerapan ilmu didunia nyata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi KUD Sarwa Mukti memberikan informasi khususnya mengenai perkembangan modal sendiri dan perkembangan profitabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan cepat terkait dengan modal sendiri dan profitabilitas.
2. Bagi karyawan KUD Sarwa Mukti keuangan, memberikan informasi tentang modal sendiri dan profitabilitas (ROA), sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik bagi kinerja perusahaan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Jl. Kol. Masturi Ds. Jambudipa Kec. Cisarua Kabupaten Bandung Tlp. (022) 2700365. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2010 samapai Mei 2010.

Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

Keterangan	Februari				Maret				April				Mei			
	Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Survey	■	■														
Usulan Penelitian			■	■												
Pengolahan Data					■	■										
Analisis Data							■	■								
Penyusunan Laporan									■	■	■	■	■	■	■	■